



Keterampilan Mengarang Melalui Pendekatan Saintifik di SD

Tatang

SDN Lenteng Agung 07, Jagakarsa, Jakarta
tatangavi@yahoo.com

Diterima 6 Maret 2017; Direview 7 April 2017; Diterima 2 Juni 2017
Diterbitkan online 17 Juni 2017

Abstrak

Peningkatan Keterampilan Mengarang Melalui Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar Kelas V SDN Lenteng Agung 07 Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengarang melalui pendekatan saintifik.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi (gambar Monas dua dimensi dan video tentang Monas). Sebelum penulis melaksanakan pembelajaran diawali dengan mengadakan observasi sebelum dan sesudah tindakan.

Instrumen tes yang digunakan adalah mengerjakan karangan berdasarkan gambar yang ditayangkan. Penerapan pendekatan saintifik dapat dilakukan karena menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan keterampilan mengarang bagi siswa kelas V SD Negeri Lenteng Agung 07.

Kata kunci: keterampilan mengarang, pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Mengarang adalah suatu kegiatan menulis yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui bahasa tulisan secara luas.

Gorys Kerap berpendapat sebagai berikut:

“Karangan adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu.” (Gorys Kerap, 1995, hlm.16).

Kegiatan belajar dengan fokus tanpa ada hambatan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun sebaliknya bila siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya, maka hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berawal dari kegemaran membaca seseorang akan mampu membuat karangan. Kegemaran membaca sebuah proses belajar, untuk

meningkatkan kemampuan mengarang pada seseorang. Pada siswa sekolah dasar membaca dan menulis merupakan hal pokok yang harus dikuasai siswa, karena siswa yang gemar membaca akan berdampak pada kegiatan menulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan, sebagai berikut :

“Keterampilan membaca dan menulis masih banyak menunjukkan kelemahan. Dengan membaca diharapkan akan memperoleh suatu pengetahuan yang bisa dikembangkan, dalam bentuk tulisan ataupun karangan.” (Tarigan, 1990, hlm.136).

Mengarang bagi siswa SD, terutama di SD Negeri Lenteng Agung 07 masih menunjukkan kelemahan, hal ini terbukti bahwa masih sedikit siswa yang bisa menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Dari 40 orang siswa kelas V SD Negeri Lenteng

Agung 07, masih banyak masalah yang ditemukan dalam kegiatan mengarang. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan menggugah untuk dilakukan suatu tindakan. Perlakuan yang perlu mendapat perbaikan di antaranya adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengarang bagi siswa SD adalah model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya hasil belajar menulis karangan siswa lebih meningkat.

Penerapan saintifik pada pelajaran mengarang, pembelajaran berpusat pada siswa kelas V, yaitu mulai mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Asrom mengungkapkan sebagai berikut: "Mengarang adalah bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran ataupun secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. (Asrom, 1997, hlm.1)

Berfokus pada pengertian tersebut, penulis berpendapat bahwa mengarang bukanlah pekerjaan yang memberatkan bagi guru dan siswa, sebab mengarang merupakan kegiatan sehari-hari. Mengarang termasuk aktivitas yang menyenangkan karena dapat mengungkapkan pengalaman sehari-hari.

Sudarno & Eman Rahman yang berpendapat sebagai berikut:

"Mengarang adalah bagian ekspresi secara tertulis dari segala kesan batin baik pikiran, perasaan, maupun yang dapat dinyatakan

dengan bahasa tulis." (Sudarno dan Eman Rahman, 1995, hlm.109).

Kegiatan mengarang dapat terinspirasi dari pengalaman penulis pada saat kejadian masa lalu maupun yang baru terjadi. Pengarang dapat mengungkapkan kejadian-keadialan secara runtut tentang kejadian yang pernah dialami. Pengungkapan penulis dapat disampaikan melalui bahasa tertulis maupun lisan.

Karangan yang diajarkan pada sekolah dasar adalah jenis karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Gorys Keraf berpendapat sebagai berikut: "Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu." (Gorys Keraf, 1997, hlm.135)

Karangan narasi dapat menceritakan pengalaman penulis baik fiksi maupun nonfiksi secara luas. Untuk memudahkan mengarang, penulis dapat menggunakan media sebagai alat untuk mengingat pengalaman masa lalu yang pernah dialami.

Syafi'ie berpendapat tentang karangan eksposisi sebagai berikut: "Karangan eksposisi adalah wacana yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu." (Syafi'ie, 1990, hlm.151).

Karangan eksposisi merupakan karangan yang memberikan keterangan secara umum. Pengarang dapat mengeksposisikan informasi kepada pembaca sesuai yang diketahuinya.

Asrom berpendapat tentang karangan eksposisi sebagai berikut: “Karangan eksposisi adalah tulisan yang berusaha menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan masalah, persoalan, atau ide, yang dapat memperluas pandangan pembaca.” (Asrom, 1997, hlm.42)

Karangan argumentasi merupakan karangan yang berisi pendapat atau alasan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Gorys Keraf berpendapat sebagai berikut:

“Karangan argumentasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran, dan karena itu akan berusaha sekuat tenaga dengan teknik-teknik yang rasional untuk mempertahankan kebenaran itu.” (Keraf, 1995, hlm.10)

Karangan persuasi adalah karangan yang berisi ajakan kepada pembaca. Karangan persuasi dapat mempengaruhi pembaca untuk mengikuti ajakan dari pengarang. Tahap pendahuluan karangan, pengarang harus menciptakan pendahuluan karangan yang menarik bagi pembaca. Tarigan berpendapat fungsi pendahuluan karangan sebagai berikut: “(1) menarik minat pembaca, (2) mengarahkan perhatian pembaca, (3) menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema.” (Tarigan, 1991, hlm.7)

Karangan yang sudah menarik, akan menjadikan motivasi untuk siswa menjadi gemar membaca dan menulis. Pendahuluan yang menarik harus diseimbangkan dengan isi dan akhir karangan yang seimbang. Sudarmo & Rahman berpendapat tentang bagian-bagian karangan sebagai berikut: “Bagian utama

karangan terdiri dari: pendahuluan, isi, dan penutup. (Sudarmo & Rahman, 1993, hlm.119).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013) Prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, yakni :

1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. Pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Pembelajaran terpadu;
6. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan

- peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (Ing Ngarso Sung Tulodo), membangun kemauan (Ing Madyo Mangun Karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Tut Wuri Handayani);
 11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
 12. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
 13. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik;
 14. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Berikut contoh kegiatan belajar dan deskripsi langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah:

1. Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui - Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
2. Menanya: mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati - Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
3. Mencoba/mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber - Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.
4. Mengasosiasikan/mengolah informasi: SISWA mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
5. Mengkomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya - menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan

menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

6. Mencipta: Siswa menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik yaitu mulai mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. penelitian tindakan kelas ini menggunakan tahap-tahap siklus (putaran) terdiri dari 4 komponen sebagai berikut: “(a) perencanaan, (b) tindakan (c) observasi, dan (d) refleksi. Langkah-langkah selama melakukan tindakan digambarkan pada gambar 1. Sedangkan prosedur pelaksanaan penelitian ini meliputi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah Observasi dan Foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I, dilaksanakan pada bulan Agustus 2015, semester satu. Siklus I dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Setiap akhir pertemuan, dilakukan uji keterampilan mengarang. Untuk menyusun penelitian ini, penulis mengadakan beberapa persiapan yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut. Adapun persiapan yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Sebelum tes mengarang dilakukan, penulis dahulu menjelaskan kepada siswa, tentang jenis-jenis karangan

2. Siswa diperintahkan menceritakan pengalaman rekreasi pada saat liburan sekolah.
3. Setelah siswa selesai bercerita, siswa diharapkan bisa menuliskan karangan.
4. Setelah selesai menuliskan karangan, siswa diminta untuk menceritakan hasil karangannya.
5. Setelah siswa selesai mengarang penulis memerintahkan agar hasilnya dikumpulkan.

Tabel 1
Daftar nilai hasil tes mengarang Siklus I

NO	NAMA	Pertemuan 1 Nilai	Pertemuai 2 Nilai
1.	Adelia Citra	70	76
2.	Aditya Falah Wiguna	68	72
3.	Adli Shalhan	80	88
4.	Ahmad Ari Sobar.s	40	48
5.	Alya Maulidia	70	74
6.	Aura Deby Sang Ilahi	66	78
7.	Falyadila Zahra	68	75
8.	Ferdiansyah Adi Saputra	64	70
9.	Fitriyan Resvita Maharany	60	75
10.	Ghaitsa Ruri Fadilla	69	77
11.	Habib Permana Yudistira	60	70
12.	Handika Gustiandinata	65	73
13.	Iqlima Dapanti	78	80
14.	Irsyad Muhammad Arif	75	80
15.	Marviansyah Zainuddin	70	75
16.	Maulidiah Apriani	68	73
17.	Muhammad Rafli	65	70
18.	Mutya Putri Dwiyanti	70	77
19.	Siti Aisah Elmira	78	85
20.	Zaky Aziz Pratama	65	70
21.	Ade Rahmawati	75	78
22.	Arief	68	70
23.	Athiyah Laila	70	75
24.	Cindy Kirana	75	78
25.	Diaz Arinal	77	80
26.	Dimas Saputra	60	65
27.	Gilang Saputra	65	69
28.	Iqbal Ardiansyah	66	69
29.	Metalina	65	67
30.	M. Raqi	57	65
31.	M.Rifqi	60	65
32.	M.Rizky	48	59
33.	M. Farel	65	69
34.	Rara Tiara	70	76
35.	Ririn Haryanti	82	86

36	Sari Dewi	79	80
37	Shoppah	80	82
38	Terran	76	77
39	Vina Chanifah	77	78
40	Wahyu Dwi Fadli	68	69

Keterangan Nilai Hasil Tes Mengarang :

Nilai	Keterangan
60-70	kurang
71-75	cukup
76-85	baik
86-100	Sangat baik

Pada akhir dari siklus II, peneliti mengadakan tes kemampuan mengarang bagi siswa sebanyak 40 siswa, dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mengarang pada siswa dari siklus I, setelah peneliti memberikan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi dasar mengarang melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Setelah diadakan tes kemampuan mengarang, maka nampak hasil kemampuan dari 40 orang siswa seperti tampak pada daftar nilai berikut ini :

Tabel 2
Daftar Nilai Kemampuan Keterampilan mengarang Siklus II

NO	NAMA	Pertemuan 1 Nilai	Pertemuai
			2 Nilai
1.	Adelia Citra	75	80
2.	Aditya Falah Wiguna	76	78
3.	Adli Shalhan	88	89
4.	Ahmad Ari Sobar.s	45	49
5.	Alya Maulidia	76	80
6.	Aura Deby Sang Ilahi	70	75
7.	Falyadila Zahra	75	79
8.	Ferdiansyah Adi Saputra	49	50
9.	Fitriyan Resvita Maharany	50	59
10.	Ghaitsa Ruri Fadilla	75	79
11.	Habib Permana Yudistira	55	59
12.	Handika Gustiandinata	59	59
13.	Iqlima Dapanti	80	85

14.	Irsyad Muhammad Arif	85	86
15.	Marviansyah Zainuddin	59	59
16.	Maulidiah Apriani	75	78
17.	Muhammad Rafli	59	75
18.	Mutya Putri Dwiyanti	77	79
19.	Siti Aisah Elmira	85	87
20.	Zaky Aziz Pratama	58	75
21.	Ade Rahmawati	78	80
22.	Arief	59	69
23.	Athiyah Laila	78	79
24.	Cindy Kirana	80	85
25.	Diaz Arinal	79	80
26.	Dimas Saputra	58	59
27.	Gilang Saputra	59	74
28.	Iqbal Ardiansyah	50	74
29.	Metalina	70	75
30.	M. Raqi	69	70
31.	M.Rifqi	66	69
32.	M.Rizky	47	49
33.	M. Farel	70	75
34.	Rara Tiara	78	80
35.	Ririn Haryanti	85	87
36.	Sari Dewi	83	85
37.	Shoppah	81	85
38.	Terran	77	79
39.	Vina Chanifah	79	80
40	Wahyu Dwi Fadli	50	72

Penelitian ini juga untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam tindakan dengan menggunakan media gambar, aktivitas yang diamati oleh peneliti meliputi aktivitas visual antara lain membaca, melihat dan mengamati, Aktivitas lisan diantaranya: mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengemukakan pendapat, sedangkan aktivitas lainnya adalah menulis dan mengerjakan tugas.

Pada siklus I pertemuan pertama memperlihatkan adanya aktivitas antara lain :

Tabel 3
Aktivitas Belajar 1

Aktivitas Siswa	Jumlah siswa Pertemuan1	Jumlah siswa pertemuan 2
Bertanya	10	10
Menjawab	10	10
Menulis	5	7
Demonstrasi	15	13

Pada siklus II pertemuan pertama memperlihatkan adanya aktivitas antara lain :

Aktivitas Siswa	Jumlah siswa pertemuan 1	Jumlah siswa pertemuan 2
Bertanya	8	10
Menjawab	12	10
Menulis	8	5
Demonstrasi	12	15

PEMBAHASAN

Upaya peningkatan keterampilan mengarang bagi siswa kelas V SD Negeri Lenteng Agung 07 Pagi dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus memuat langkah-langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Setiap tindakan yang dilakukan, diikuti dengan observasi yang akan dianalisis datanya untuk kepentingan kegiatan refleksi. Refleksi yang dimaksud bertujuan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya pada setiap siklus yang akan dilakukan dengan melihat apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum.

SIMPULAN

1. Pada siklus I terdapat peningkatan. Hal ini terbukti dengan hasil uji keterampilan siswa pada setiap pertemuan. Pertemuan I ada 27 orang (67.5%) yang terampil mengarang, maka pada pertemuan II, meningkat menjadi 34 orang (85%) yang terampil mengarang dari 40 orang jumlah siswa. Sedangkan pada siklus II, pertemuan I, jumlah siswa yang lancar mengarang 30 orang (75%), dan pertemuan II, meningkat menjadi 35 orang (87.5%).
2. Penelitian tindakan kelas melalui pendekatan saintifik dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan mengarang, aktivitas belajar, dan peningkatan aktivitas belajar.

Untuk tercapainya pelajaran bahasa Indonesian yang baik khususnya bidang mengarang :

1. Siswa harus sering diberikan pembinaan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia memberikan pembinaan kepada siswa secara rutin. Untuk menghindari kejenuhan belajar, maka hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk rajin membaca dan membuat sinopsis dari bacaan tersebut (literasi), menonton tayangan film yang diputar di dalam kelas yang bertemakan pendidikan.
2. Siswa harus dibiasakan banyak membaca buku pelajaran atau buku cerita rakyat untuk menunjang kemampuan siswa dalam membuat karangan. Siswa sering berkunjung ke tempat rekreasi untuk menambah wawasan dalam pelajaran mengarang.

REFERENSI

- Asrom. (1997). *Dari Narasi Hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf Gorys. (1994). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta :Gramedia.
- Permendikbud. (Nomor 54/2013), Kemdikbud RI. Tersedia secara online di <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>. Diakses di Medan, tanggal 15 Maret 2017.
- .(1994).*Karangan Eksposisi*. Jakarta :Gramedia.

-----.(1995). *Mengarang*. Jakarta :Gramedia.

Rahman, Eman A dan Sudarno. (1995).
Terampil Berbahasa Indonesi: Jakarta:
Hikmat Indah.

-----.(1993). *Terampil Berbahasa Indonesi*:
Jakarta: Hikmat Indah.

Syafi'ie, Imam. (1990). *Bahasa Indonesia*.
Malang: IKIP Malang.

Tarigan. (1990). *Membina Keterampilan
Menulis Paragraf dan
Pengembangannya*. Bandung :Angkasa.

Tarigan, Djago.(1991). *Membina
Keterampilan Menulis Paragraf dan
Pengembangannya*.Bandung:Angkasa.

-----.(1999). *Teknik Pengajaran
Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.